Jurnal Edutama Multidisciplinary Indonesian

Vol. 01 No. 01 : Januari (2025)

E-ISSN:

DOI:.....
.

https://https://journal.journeydigitaledutama.com

TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL: TANTANGAN DAN PELUANG

Mira Aryanti[1]

[1]Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email: miraaryanti89oke@gmail.com

Abstrak. Transformasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital membawa dampak signifikan terhadap cara penyampaian dan penerimaan materi pembelajaran. Studi ini menganalisis tantangan dan peluang yang muncul akibat penerapan teknologi digital dalam pendidikan agama, serta bagaimana transformasi ini mempengaruhi kualitas pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital membuka akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber belajar dan mendorong inovasi metode pembelajaran, beberapa kendala seperti infrastruktur yang belum memadai, literasi digital yang rendah, serta resistensi dari pihak tertentu masih menjadi hambatan utama. Di sisi lain, peluang yang ditawarkan oleh digitalisasi, seperti penggunaan media sosial dan platform daring untuk dakwah serta pembelajaran interaktif, memberikan potensi yang besar untuk memperkaya pengalaman belajar agama. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari seluruh pemangku kepentingan untuk memaksimalkan manfaat teknologi dalam pendidikan agama sambil tetap menjaga esensi spiritual yang menjadi inti dari pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Transformasi digital, Pendidikan Agama Islam, teknologi, tantangan, peluang

Abstract. *The transformation of Islamic Religious Education (PAI) in the digital era significantly impacts the way educational content is delivered and received. This study analyzes the challenges and opportunities arising from the implementation of digital technology in religious education, as well as how this transformation influences the quality of PAI learning. The results indicate that although digital technology expands access to educational resources and encourages innovation in teaching methods, obstacles such as inadequate infrastructure, low digital literacy, and resistance from certain groups remain major challenges. On the other hand, the opportunities offered by digitalization, such as using social media and online platforms for religious dissemination and interactive learning, present great potential to enrich the religious learning experience. Therefore, the active role of all stakeholders is required to maximize the benefits of technology in religious education while maintaining the spiritual essence that is central to PAI learning.*

Keywords: Digital transformation, Islamic Religious Education, technology, challenges, opportunities.

1. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk moral dan spiritual peserta didik. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan agama Islam kini mengalami transformasi yang signifikan. Era digital telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran. Teknologi yang semakin canggih memberikan peluang besar bagi PAI untuk berinovasi dalam metode pengajaran dan penyebaran nilai-nilai Islam. Namun, perubahan ini juga menimbulkan tantangan yang perlu dihadapi secara bijak oleh para pendidik, peserta didik, dan institusi pendidikan.

Dalam konteks pendidikan Islam, transformasi digital mencakup penggunaan platform e-learning, aplikasi pembelajaran, hingga media sosial sebagai sarana dakwah dan penyebaran nilai-nilai keislaman. Teknologi digital tidak hanya mempermudah akses terhadap bahan ajar, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara fleksibel, tanpa terikat oleh ruang dan waktu. Pembelajaran berbasis teknologi juga memungkinkan pengembangan materi yang lebih interaktif dan menarik, yang relevan dengan kebutuhan generasi milenial dan zilenial (Afifatun, S, 2022).

Meskipun demikian, era digital juga menghadirkan tantangan tersendiri bagi PAI. Salah satunya adalah memastikan bahwa teknologi digunakan dengan bijak untuk mendukung tujuan pembelajaran agama yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, ada kekhawatiran mengenai penurunan interaksi langsung antara guru dan murid yang dapat memengaruhi proses internalisasi nilai-nilai keagamaan. Tantangan lainnya adalah maraknya informasi yang kurang akurat atau menyimpang tentang ajaran Islam di internet, yang memerlukan keterampilan literasi digital yang kuat agar peserta didik dapat memilah informasi yang benar.

Oleh karena itu, transformasi pendidikan agama Islam di era digital menawarkan peluang sekaligus tantangan yang harus direspon dengan strategi yang tepat. Penguatan kompetensi digital pendidik, pengembangan konten yang sesuai, serta kolaborasi antara teknologi dan nilai-nilai keislaman menjadi kunci untuk memaksimalkan manfaat teknologi bagi pendidikan agama Islam.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami transformasi pendidikan agama Islam (PAI) di era digital, serta mengeksplorasi tantangan dan peluang yang muncul

Jurnal Edutama Multidisciplinary Indonesian

Vol. 01 No. 01 : Januari (2025)

E-ISSN:

DOI:.....
.

https://https://journal.journeydigitaledutama.com

seiring perkembangan teknologi. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai perspektif, pengalaman, dan pandangan dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan agama Islam, khususnya di era digital (Bungin, B, 2011).

Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI), peserta didik, serta pakar pendidikan Islam yang memiliki pengalaman atau pengetahuan tentang penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Penelitian ini melibatkan 10 informan yang dipilih secara purposive, yaitu 5 guru PAI dari sekolah menengah, 3 peserta didik dari jenjang SMA, dan 2 pakar pendidikan Islam. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain (Creswell, J. W, 2012):

- Wawancara mendalam: Dilakukan kepada guru PAI dan pakar pendidikan Islam untuk mendapatkan informasi terkait pemanfaatan teknologi digital dalam pengajaran PAI, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan untuk mengatasi kendala tersebut.
- Observasi: Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran PAI di kelas yang menggunakan teknologi digital sebagai bagian dari metode pengajaran.
- Dokumentasi: Pengumpulan dokumen terkait, seperti materi ajar digital, kebijakan sekolah terkait pembelajaran berbasis teknologi, dan laporan kegiatan pembelajaran daring.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode analisis tematik. Proses analisis meliputi tahap-tahap berikut:

- Reduksi data: Penyortiran dan pemilahan data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- Kategorisasi: Pengelompokan data berdasarkan tema-tema utama yang terkait dengan tantangan dan peluang dalam transformasi PAI di era digital.
- Penarikan kesimpulan: Mengidentifikasi pola, hubungan, dan kesimpulan yang dapat dijadikan dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Selain itu, member check dilakukan dengan cara meminta informan meninjau kembali hasil wawancara untuk memastikan akurasi informasi yang diberikan. Melalui metode penelitian ini,

diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana transformasi pendidikan agama Islam berlangsung di era digital, serta bagaimana tantangan dan peluang tersebut diatasi oleh para praktisi pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital sudah mulai diterapkan dalam pembelajaran PAI di berbagai institusi pendidikan. Guru dan peserta didik memanfaatkan platform e-learning, aplikasi pembelajaran, dan media sosial untuk mendukung proses belajar mengajar. Penggunaan perangkat digital seperti komputer, tablet, dan smartphone dalam pembelajaran PAI memberikan fleksibilitas yang lebih besar, memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Selain itu, media digital memungkinkan penyajian materi secara lebih interaktif dan menarik, seperti melalui video, infografis, dan kuis interaktif. Namun, implementasi ini belum sepenuhnya optimal. Dari wawancara dengan guru PAI, terungkap bahwa tidak semua sekolah memiliki infrastruktur teknologi yang memadai, terutama di daerah-daerah terpencil. Selain itu, ada kekurangan dalam hal keterampilan digital guru, yang memerlukan pelatihan lebih lanjut agar mereka dapat memaksimalkan potensi teknologi dalam proses pembelajaran. Banyak guru masih belum sepenuhnya terbiasa dengan berbagai alat dan platform digital yang kini tersedia, sehingga pemanfaatan teknologi dalam kelas sering kali terbatas atau kurang efektif. Hal ini menyebabkan kesenjangan antara kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dengan kebutuhan siswa yang sudah lebih terbiasa dengan dunia digital (Damayanti dan Jumiyati, 2020).

Keterbatasan ini bisa menghambat inovasi dalam metode pengajaran, di mana teknologi seharusnya dapat memberikan banyak manfaat seperti peningkatan interaktivitas, akses mudah ke sumber daya belajar, serta kemampuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan dinamis. Tanpa pelatihan yang tepat, guru mungkin cenderung tetap menggunakan pendekatan konvensional atau bahkan merasa terintimidasi oleh teknologi, sehingga peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi terlewatkan.

Selain itu, pelatihan bagi guru tidak hanya penting untuk penguasaan teknis, tetapi juga untuk memahami bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif dalam konteks pedagogis. Mereka perlu mengetahui cara menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak didik di era digital,

Jurnal Edutama Multidisciplinary Indonesian

Vol. 01 No. 01 : Januari (2025)

E-ISSN:

DOI:.....
.

https://https://journal.journeydigitaledutama.com

serta bagaimana memanfaatkan data dari platform pembelajaran untuk menyesuaikan metode pengajaran secara lebih personal dan adaptif.

Kondisi ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan institusi lain untuk menyediakan program pelatihan yang berkelanjutan bagi para guru. Tujuannya adalah untuk memastikan mereka tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga mampu memahami implikasi penggunaan teknologi terhadap pembelajaran, sehingga pembelajaran berbasis digital dapat dioptimalkan secara menyeluruh..

2. Tantangan dalam Transformasi PAI di Era Digital

Transformasi PAI di era digital menghadapi beberapa tantangan signifikan. Salah satu tantangan utama adalah ketersediaan akses terhadap teknologi yang tidak merata di berbagai wilayah. Sekolah-sekolah di daerah perkotaan umumnya memiliki fasilitas yang lebih baik, sementara di daerah pedesaan, keterbatasan akses terhadap internet dan perangkat digital menjadi kendala utama. Hal ini membuat transformasi digital dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) berjalan tidak merata. Sekolah-sekolah di kota biasanya dilengkapi dengan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti jaringan internet berkecepatan tinggi, komputer, tablet, dan perangkat pendukung lainnya. Guru dan siswa di perkotaan juga lebih mudah mendapatkan pelatihan serta sumber daya terkait pembelajaran berbasis digital. Hal ini memungkinkan implementasi teknologi dalam pengajaran PAI berjalan lebih efektif dan inovatif.

Sebaliknya, di daerah pedesaan, banyak sekolah yang masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari akses internet yang tidak stabil hingga minimnya ketersediaan perangkat digital. Kondisi ini menghambat penerapan teknologi secara optimal dalam proses belajar mengajar. Guru di daerah terpencil sering kali harus mengandalkan metode pembelajaran konvensional karena keterbatasan sumber daya, sehingga siswa di wilayah tersebut tidak mendapatkan pengalaman belajar yang setara dengan rekan-rekan mereka di perkotaan.

Selain masalah infrastruktur, ada juga kendala dalam hal kesiapan guru di daerah pedesaan dalam mengadopsi teknologi. Banyak guru yang belum memiliki keterampilan digital yang memadai, sementara pelatihan atau akses untuk meningkatkan kemampuan mereka sering kali terbatas. Hal ini semakin

memperlebar kesenjangan dalam hal kualitas pendidikan antara sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan.

Kesenjangan ini menuntut perhatian lebih dari pemerintah dan pihak terkait untuk menyediakan solusi yang tepat. Langkah-langkah seperti memperluas akses internet ke daerah-daerah terpencil, menyediakan perangkat digital secara merata, serta menyelenggarakan program pelatihan khusus bagi guru di daerah pedesaan harus menjadi prioritas. Dengan demikian, transformasi digital dalam PAI dapat berjalan lebih inklusif dan merata, memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa, tanpa memandang lokasi geografis..

Selain itu, resistensi dari beberapa guru dan orang tua juga menjadi tantangan. Dari wawancara yang dilakukan, beberapa guru menyatakan kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi dapat mengurangi nilai-nilai tradisional dalam pembelajaran agama. Mereka merasa bahwa interaksi langsung antara guru dan murid yang esensial dalam pembelajaran agama menjadi berkurang. Orang tua juga mengkhawatirkan penggunaan gadget yang berlebihan dapat berdampak negatif pada anak-anak, seperti ketergantungan pada teknologi atau penyalahgunaan internet. Mereka takut bahwa anak-anak akan lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat digital daripada berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, termasuk keluarga dan teman-teman. Selain itu, paparan terhadap konten yang tidak pantas di internet juga menjadi salah satu kekhawatiran utama, terutama dalam hal keamanan digital dan pengawasan yang sulit dilakukan secara penuh. Penggunaan gadget tanpa batasan juga dapat mengurangi waktu anak-anak untuk melakukan kegiatan fisik, yang penting untuk perkembangan kesehatan mereka secara menyeluruh (Basirun, B., & Turimah, T, 2022).

Di sisi lain, sebagian orang tua merasa kesulitan untuk menemukan keseimbangan yang tepat antara memanfaatkan teknologi untuk tujuan pendidikan dan hiburan, tanpa membuat anak-anak menjadi terlalu bergantung pada perangkat elektronik. Hal ini terutama terjadi karena penggunaan gadget telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, dan di beberapa situasi, perangkat tersebut bahkan diperlukan untuk keperluan sekolah atau pembelajaran jarak jauh. Kekhawatiran akan dampak jangka panjang seperti gangguan konsentrasi, penurunan prestasi akademis, serta berkurangnya keterampilan sosial juga terus muncul di benak orang tua.

Dalam menghadapi tantangan ini, banyak orang tua mencoba menerapkan aturan penggunaan gadget di rumah, seperti membatasi waktu layar, mengawasi konten yang diakses, serta mengajarkan anak-anak tentang penggunaan internet yang aman dan bertanggung jawab. Namun, tanpa pemahaman yang cukup tentang cara efektif mengelola penggunaan teknologi pada anak-anak, tantangan ini seringkali menjadi dilema tersendiri bagi banyak keluarga.

Jurnal Edutama Multidisciplinary Indonesian

Vol. 01 No. 01 : Januari (2025)

E-ISSN:

DOI:.....
.

https://https://journal.journeydigitaledutama.com

Studi juga menemukan bahwa literasi digital peserta didik belum merata. Meskipun generasi milenial dan zilenial dianggap lebih akrab dengan teknologi, tidak semua peserta didik memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran. Mereka memerlukan bimbingan dalam menggunakan teknologi untuk tujuan pendidikan, bukan sekadar hiburan.

3. Peluang yang Ditawarkan Teknologi Digital bagi PAI

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, transformasi digital dalam PAI juga menawarkan banyak peluang. Salah satu peluang utama adalah meningkatnya aksesibilitas terhadap materi pendidikan Islam. Dengan teknologi digital, peserta didik dapat mengakses materi pelajaran dari sumber-sumber yang beragam, termasuk dari ulama atau lembaga pendidikan yang berada di luar wilayah geografis mereka. Ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang Islam.

Teknologi juga membuka peluang untuk menciptakan materi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PAI. Misalnya, penggunaan video, animasi, dan game edukatif dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep agama dengan cara yang lebih menyenangkan. Media ini mampu menghadirkan visualisasi yang menarik dan interaktif, yang membuat proses pembelajaran lebih dinamis dan tidak monoton. Dengan bantuan teknologi digital, materi ajar yang terkadang abstrak, seperti cerita-cerita dalam Al-Quran atau nilai-nilai etika dalam Islam, dapat disampaikan secara lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa.

Video dan animasi, misalnya, dapat menghidupkan narasi-narasi agama sehingga siswa dapat melihat dan mendengar representasi visual yang dapat memperkuat daya ingat dan pemahaman mereka. Misalnya, kisah para nabi atau peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam bisa dijelaskan dengan ilustrasi yang menggambarkan situasi dan karakter yang relevan. Ini memberikan pengalaman belajar yang lebih imersif dan menambah dimensi emosional, sehingga peserta didik lebih terlibat secara kognitif dan afektif (Asror, M, 2023).

Game edukatif juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), game dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip keagamaan, seperti adab atau nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tantangan-tantangan yang dihadirkan dalam permainan, siswa didorong untuk menerapkan pengetahuan agama mereka dalam konteks yang lebih praktis dan relevan.

Penggunaan teknologi ini juga memungkinkan adanya personalisasi dalam proses belajar. Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing, sehingga mereka tidak merasa terbebani dengan materi yang terlalu cepat atau lambat. Aplikasi dan platform digital juga dapat memberikan umpan balik secara langsung, yang membantu siswa mengidentifikasi kesalahan mereka dan memperbaikinya dengan cepat.

Namun, meskipun teknologi dapat menghadirkan banyak manfaat, guru tetap memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa penggunaan media digital tetap terarah dan tidak mengesampingkan esensi dari pembelajaran agama itu sendiri. Teknologi hanya merupakan alat bantu yang efektif jika digunakan dengan bijak, dan harus tetap mendukung tujuan utama pendidikan, yaitu membentuk karakter yang baik dan memperkuat pemahaman spiritual siswa. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan keterampilan dalam memilih dan mengintegrasikan media digital yang relevan dan sesuai dengan tujuan pendidikan agama, sehingga transformasi digital ini benar-benar berdampak positif bagi peserta didik..

Lebih lanjut, media sosial dan platform digital lainnya juga dapat menjadi sarana efektif untuk dakwah dan penyebaran nilai-nilai Islam. Guru dan pendakwah dapat menggunakan media sosial untuk berbagi konten agama yang positif, sehingga menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang aktif menggunakan teknologi.

4. Peran Guru dan Institusi dalam Mengatasi Tantangan dan Memanfaatkan Peluang

Penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru dan institusi pendidikan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam transformasi digital PAI. Guru PAI perlu diberdayakan dengan keterampilan teknologi yang relevan melalui pelatihan berkelanjutan. Institusi pendidikan juga harus menyediakan infrastruktur yang mendukung pembelajaran digital, termasuk akses internet yang memadai dan perangkat pembelajaran (Ambarwati, A, 2018).

Selain itu, penting bagi institusi untuk merancang kurikulum PAI yang seimbang, yang tetap menekankan nilai-nilai agama dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu, bukan pengganti. Penguatan kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah juga menjadi kunci untuk memastikan bahwa transformasi digital dapat berjalan dengan efektif tanpa mengorbankan esensi pendidikan agama.

Jurnal Edutama Multidisciplinary Indonesian

Vol. 01 No. 01 : Januari (2025)

E-ISSN:

DOI:.....
.

https://https://journal.journeydigitaledutama.com

5. Implikasi Bagi Masa Depan PAI di Era Digital

Transformasi PAI di era digital membuka jalan bagi inovasi dalam proses pembelajaran, namun memerlukan langkah-langkah strategis untuk mengatasi tantangan yang ada. Dengan pengembangan kapasitas teknologi dan pendidikan digital yang seimbang, PAI dapat terus relevan dalam mendidik generasi masa kini tanpa kehilangan esensi spiritualnya. Teknologi harus dilihat sebagai peluang untuk memperkaya proses belajar mengajar, dan bukan sebagai ancaman bagi nilai-nilai tradisional yang dipegang teguh dalam pendidikan agama Islam. Dengan demikian, peran teknologi dalam pendidikan agama Islam memiliki potensi yang besar jika dimanfaatkan dengan bijak dan disertai dengan strategi yang tepat dalam penerapannya.

4. KESIMPULAN

.

Transformasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital menghadirkan tantangan dan peluang yang signifikan. Teknologi digital telah memberikan akses yang lebih luas terhadap materi pembelajaran dan membuka peluang bagi interaksi yang lebih interaktif dan dinamis dalam proses belajar mengajar. Meskipun demikian, transformasi ini belum sepenuhnya optimal karena adanya keterbatasan infrastruktur, kesenjangan akses teknologi, dan literasi digital yang belum merata di kalangan peserta didik dan guru. Tantangan lain termasuk resistensi dari sebagian guru dan orang tua yang khawatir bahwa penggunaan teknologi dapat mengurangi esensi pembelajaran agama yang bersifat tradisional.

Namun, di balik tantangan tersebut, era digital juga menawarkan banyak peluang untuk memperkaya pembelajaran PAI. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, pendidikan agama Islam dapat menjadi lebih menarik dan relevan bagi generasi muda. Akses terhadap ulama dan sumber-sumber pendidikan dari berbagai wilayah semakin terbuka, sementara media sosial dan platform digital lainnya dapat digunakan sebagai sarana dakwah yang efektif.

Agar transformasi digital dalam PAI berhasil, diperlukan peran aktif dari guru, institusi pendidikan, dan pemerintah dalam menyediakan infrastruktur yang memadai serta pelatihan teknologi untuk guru. Kurikulum PAI juga perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi tanpa mengorbankan esensi

spiritualnya. Dengan strategi yang tepat, transformasi PAI di era digital dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan mempersiapkan generasi yang melek teknologi tanpa kehilangan jati diri keagamaan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Afifatun, S. (2022). Implementasi Supervisi Akademik dengan Pendekatan Demokratis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2), 154–171.

Ambarwati, A. (2018). Perilaku dan Teori Organisasi. Media Nusa Creative, April. https://doi.org/10.1111/j.1469-0691.2011.03558.x/pdf

Asror, M., Bakar, M. Y. A., & Fuad, A. Z. (2023). Modernisme Pendidikan Islam dalam Pemikiran Mahmud Yunus: Analisis dan Relevansinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Indonesia Era Society 5.0. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 8(1), 35–52.

Basirun, B., & Turimah, T. (2022). Konsep Kepemimpinan Transformasional. Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(7), 34–41.

Bungin, B. (2011). Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. Kencana.

Creswell, J. W. (2012). Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed.

Damayanti, R., & Jumiyati, E. (2020). Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Masyarakat 5.0. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 10 Januari 2020, 651–668